



Implementasi Pembelajaran Berbasis Sets Untuk Meningkatkan Minat Belakar Calon Guru Penjas

Implementation of Sets-Based Learning to Increase the Passion of Prospective PE Teachers

¹Ari Sutisyana, ^{1*}Yahya Eko Nopiyanto, ¹Syafrial, ¹Naha Rada Gema Adeisya

¹²³⁴⁵Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Indonesia

Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera Bengkulu, 38371, Indonesia

Abstrak

Perlunya pendekatan yang inovatif dalam perkuliahan penelitian dasar dan karya tulis ilmiah pendidikan jasmani menjadi latar belakang penelitian ini. Dengan menggunakan metode tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar calon guru penjas dalam perkuliahan penelitian dasar dan karya tulis ilmiah penjas. Partisipasi dalam penelitian ini merupakan 25 calon guru penjas yang terdaftar di kelas penelitian dasar dan karya tulis ilmiah penjas. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa nilai rerata minat belajar sebesar 54,25 sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 59,32. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis SETS dalam perkuliahan penelitian dasar dan karya tulis ilmiah penjas dapat meningkatkan minat belajar calon guru penjas. Implementasi ini mempromosikan partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah kolaboratif, membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pembelajaran berbasis SETS ke dalam kurikulum pendidikan jasmani dapat secara efektif meningkatkan minat calon guru penjas dan mempersiapkan calon guru untuk menerapkan pengetahuan interdisipliner dalam karier mengajar di masa depan.

Kata Kunci: Sets, Minat, Belajar, Calon Guru, Penjas.

Abstract

The need for an innovative approach in basic research lectures and scientific papers of physical education (PE) is the background of this research. By using the classroom action method, this research aims to increase the learning interest of prospective PE teachers in basic research lectures and scientific papers of PE. Participants in this study were 25 prospective PE teachers registered in the basic research and scientific papers of PE classes. The results of the first cycle of research showed that the average value of learning interest was 54.25 while in the second cycle it increased to 59.32. It can be concluded that the implementation of SETS-based learning in basic research lectures and scientific papers of PE can increase the learning interest of prospective PE teachers. This implementation promotes active participation, critical thinking, and collaborative problem solving, making learning more dynamic and interesting. These findings indicate that integrating SETS-based learning into the PE curriculum can effectively increase the interest of prospective PE teachers and prepare prospective teachers to apply interdisciplinary knowledge in their future teaching careers.

Keywords: Sets, Interest, Learning, Prospective Teachers, PE.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan, dengan semakin fokusnya pada pengintegrasian sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (SETS) ke dalam pembelajaran (Eliyanti et al., 2019; Suryani & Rini, 2023). Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru dalam menghadapi kompleksitas dunia modern dengan mengedepankan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman tentang keterhubungan berbagai disiplin ilmu. Integrasi SETS ke dalam pembelajaran mewakili pendekatan pendidikan berpikiran maju yang mempersiapkan calon guru menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan mendorong pembelajaran interdisipliner, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, pendekatan ini membekali guru untuk menavigasi dan mengatasi tantangan abad ke-21, mendorong masyarakat global yang lebih terinformasi, terlibat, dan bertanggung jawab (Pare & Sihotang, 2023).

Integrasi SETS dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat positif bagi calon guru. Manfaat yang dapat dirasakan diantaranya adalah calon guru memperoleh pandangan komprehensif tentang bagaimana isu-isu ilmiah, lingkungan, teknologi, dan sosial saling berhubungan, memupuk pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah dunia nyata. Selain itu, dengan mengatasi masalah yang kompleks dan memiliki banyak segi, calon guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan merancang solusi inovatif. Mengintegrasikan SETS menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan calon guru dan karier masa depan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi (Subekt et al., 2017). Membekali calon guru penjas dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi dan mengatasi tantangan abad ke-21, seperti perubahan iklim, kemajuan teknologi, dan kesenjangan sosial (Gazali & Pransisca, 2020). Terlebih lagi, SETS menekankan pentingnya praktik berkelanjutan dan mendorong calon guru untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab.

Mengintegrasikan SETS ke dalam dalam perkuliahan karya tulis ilmiah penjas olahraga sangat penting untuk mengembangkan calon guru penjas yang berpengetahuan luas, terlibat, dan berpengetahuan. Bagi calon guru penjas, menguasai pendekatan integratif ini penting untuk mengajar dan menginspirasi

generasi berikutnya secara efektif. Dengan menekankan relevansi dan penerapan prinsip SETS maka dapat membekali guru penjas di masa depan dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, menarik, dan berdampak.

Dari hasil pengamatan dalam perkuliahan karya tulis ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga diketahui bahwa calon guru penjas kurang antusias untuk mengikuti perkuliahan, dan mahasiswa kurang siap untuk mengikuti diskusi atau menampilkan progres proyek menulis karya ilmiah. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dari 9 calon guru penjas yang dilakukan secara acak diketahui bahwa 85% mahasiswa kurang tertarik untuk mengikuti perkuliahan karena dianggap sulit untuk dilakukan. Berdasarkan pada hasil analisis situasi maka dibutuhkan upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis karya ilmiah PenjasOr. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran SETS pada perkuliahan karya tulis ilmiah PenjasOr. Urgensi penelitian, kemampuan mengkomunikasikan temuan ilmiah secara efektif sangatlah penting. Namun, terdapat kekurangan yang signifikan pada minat belajar calon guru penjas, khususnya dalam disiplin ilmu yang bersinggungan dengan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kekurangan ini tidak hanya menghambat kemajuan akademis tetapi juga menghambat penyebaran pengetahuan kritis.

Penerapan SETS dalam perkuliahan karya tulis ilmiah penjas olahraga mempunyai potensi yang signifikan untuk meningkatkan minat belajar calon guru penjas. Dengan memanfaatkan sinergi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, maka SETS memberdayakan calon guru untuk menjadi komunikator yang efektif, pemikir kritis, dan pengelola pengetahuan ilmiah yang bertanggung jawab. Sehingga, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apakah implementasi SETS dapat meningkatkan minat belajar calon guru penjas? Selaras dengan rumusan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan minat belajar calon guru penjas melalui penerapan model SETS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas dengan

tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran (Susilo et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di prodi penjas Universitas Bengkulu pada Agustus hingga Oktober 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 calon guru penjas yang mengikuti perkuliahan karya tulis ilmiah penjas dan olahraga. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi tindakan (Kemmis et al., 2014). Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan minat belajar.

Tabel 1. Kisi-kisi Minat Belajar Mahasiswa

Indikator	No Pernyataan
Pemusatan perhatian	1, 2, 3, 4
Penggunaan waktu	5, 6, 7, 8
Motivasi belajar	9, 10, 11, 12
Emosi dalam belajar	13, 14, 15, 16,
Usaha dalam belajar	17, 18, 19, 20

Setelah semua tahapan penelitian selesai dilaksanakan maka data penelitian dianalisis dengan cara menghitung rerata minat belajar belajar calon guru penjas, dan menghitung ketuntasan belajar.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

\bar{X} = nilai rerata yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum N$ = jumlah calon guru

HASIL

Tabel 2. Hasil Minat Belajar Setiap Siklus

Siklus 1		Tuntas	Tidak Tuntas	Siklus 2		Tuntas	Tidak Tuntas
Rata-rata	54.25	24	1	Rata-rata	59.32	24	1
Standar deviasi	9.49			Standar deviasi	9.02		

Tabel 2 menampilkan hasil minat belajar mahasiswa dalam dua siklus, dengan informasi nilai rata-rata, standar deviasi, serta jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan (tuntas) dan yang belum (tidak tuntas) dalam setiap siklus. Pada Siklus, Rata-rata minat belajar mahasiswa adalah 54,25, yang menunjukkan nilai rata-rata minat belajar mahasiswa pada siklus pertama. Standar deviasi sebesar 9,49 menunjukkan adanya variasi dalam minat belajar mahasiswa. Standar

deviasi yang cukup besar ini menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara mahasiswa dalam tingkat minat belajar mereka. Jumlah mahasiswa yang tuntas (mencapai atau melampaui standar ketuntasan) adalah 24, sementara 1 mahasiswa tidak tuntas.

Pada Siklus, Rata-rata minat belajar meningkat menjadi 59,32, yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar mahasiswa pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama. Standar deviasi pada siklus ini adalah 9,02, yang sedikit lebih rendah dibandingkan siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran minat belajar mahasiswa di siklus kedua lebih konsisten dibandingkan siklus pertama. Jumlah mahasiswa yang tuntas tetap 24, dan 1 mahasiswa tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan rata-rata minat belajar, jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan tetap sama pada kedua siklus.

Dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata minat belajar mahasiswa dari siklus 1 ke siklus 2, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat minat belajar secara keseluruhan. Standar deviasi yang sedikit berkurang menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa menjadi sedikit lebih merata di siklus kedua, meskipun jumlah mahasiswa yang tuntas tidak mengalami perubahan.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran SETS dalam proses perkuliahan penelitian dasar dapat meningkatkan minat belajar calon guru pendidikan jasmani. Peningkatan minat belajar calon guru dapat terjadi karena adanya pengalaman belajar yang mampu mewakili kebutuhan untuk dapat berhasil dalam perkuliahan penelitian dasar (Sutisyana et al., 2023). Untuk sukses dalam mengikuti perkuliahan penelitian dasar, setidaknya calon guru penjas mampu memahami prinsip-prinsip penelitian dasar, metode penelitian, analisis data, dan menyajikan data penelitian ke dalam artikel ilmiah (Nopiyanto & Sugihartono, 2024).

Melalui model pembelajaran SETS, calon guru mendapatkan pengalaman untuk mengintegrasikan sains ke dalam perkuliahan (Alatas & Solehat, 2022; Lestari & Rahayu, 2023). Mengintegrasikan sains ke dalam dalam perkuliahan penelitian dasar dapat meningkatkan pemahaman calon guru tentang prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari aktivitas penelitian di bidang penjas, olahraga dan

rekreasi. Selain itu, calon guru penjas dapat memahami peran teknologi seperti analisis video dan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sehingga, dengan mengetahui penggunaan teknologi dapat mempermudah calon guru penjas dalam belajar dan mengimplementasikan pengetahuan dasar dalam melakukan penelitian.

Mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam perkuliahan penelitian dasar dapat meningkatkan minat calon guru penjas karena memfasilitasi calon guru penjas untuk menghubungkan materi perkuliahan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, calon guru dapat menghubungkan antara ketersediaan ruang hijau dengan minat masyarakat untuk berolahraga. Dengan kemampuan menghubungkan tersebut maka akan membantu calon guru penjas dalam mendapatkan ide penelitian. Mengintegrasikan lingkungan ke dalam perkuliahan juga turut membantu meningkatkan pemahaman calon guru bahwa penelitian dasar penjas dan olahraga berkaitan erat dengan bidang ilmu yang lain seperti kesehatan masyarakat, fisiologi manusia, anatomi manusia, geografi, dan bidang ilmu lainnya. Keragaman tersebut dapat memenuhi berbagai minat, sehingga perkuliahan menjadi lebih inklusif dan menarik bagi lebih banyak calon guru penjas.

Model pembelajaran SETS dalam perkuliahan memfasilitasi calon guru untuk mengenal manfaat teknologi dalam pembelajaran (Fauzan et al., 2024; Khoirunnisaa' et al., 2022; Syafruddin & Asri, 2022). Dengan perkembangan teknologi yang masif, calon guru penjas dapat mengintegrasikan berbagai teknologi ke dalam proses perkuliahan maupun penelitian. Sebagai contoh, calon guru penjas mempelajari mengenai penggunaan berbagai aplikasi atau perangkat lunak untuk membantu terhindar dari plagiasi ataupun penggunaan aplikasi untuk membantu proses sitasi dalam penulisan artikel ilmiah hasil penelitian. Penggunaan teknologi dan kegiatan praktis menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Model pembelajaran SETS dalam perkuliahan memfasilitasi calon guru untuk terhubung dengan masyarakat (Nursamsudin, 2016). Calon guru penjas dibekali dengan pengetahuan tentang kesadaran budaya dan sosial. Calon guru penjas secara aktif menggali informasi mengenai dampak sosial dari olahraga dan

aktivitas fisik pada komunitas dan masyarakat. Mengaitkan pendidikan jasmani dengan isu-isu dunia nyata menjadikan materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi calon guru.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam meningkatkan minat belajar calon guru penjas, ruang lingkup penelitian terbatas pada perkuliahan penelitian dasar penjas dan olahraga. Sehingga, untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ini ke dalam populasi yang berbeda membutuhkan berbagai pertimbangan.

KESIMPULAN

Mengintegrasikan SETS ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat calon guru penjas. Dengan mengadopsi pendekatan multidisiplin dan menggabungkan penerapan praktis di dunia nyata, program studi penjas dapat mempersiapkan pendidik masa depan dengan lebih baik untuk menciptakan pengalaman penjas yang dinamis dan berdampak. Pendekatan holistik ini tidak hanya menguntungkan calon guru tetapi juga membekali mereka dengan alat dan pengetahuan untuk menginspirasi dan melibatkan siswa masa depan mereka secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu atas dukungan dan bantuan dana yang diberikan untuk penelitian kami berdasarkan kontrak nomor 3684/UN30.7/PP/2024.

REFERENSI

- Alatas, F., & Solehat, D. (2022). Pengembangan Media Audiovisual Praktikum Fisika Dasar Berbasis I-SETS (Islamic-Science, Environment, Tecnology, Society) sebagai Solusi Praktikum saat New Normal. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(1), 103–116. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i1.11401>
- Eliyanti, E., Hasanuddin, H., & Mudatsir, M. (2019). Penerapan Handout Berbasis Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, And Society) pada Materi Bioteknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i2.5615>
- Fauzan, M. G., Rahmat, A., & Carsiwan, C. (2024). Pembelajaran media audio visual dalam Pendidikan Jasmani: Systematic literatur review. *Bravo's*:

- Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 12(2), 148–158.
<https://doi.org/10.32682/bravos.v12i2/27>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khoirunnisaa', K., Purwanto, P., Bachri, S., & Handoyo, B. (2022). Model pembelajaran Science, Environment, Technology, Society (SETS) terintegrasi google earth untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2(7), 633–645. <https://doi.org/10.17977/um063v2i7p633-645>
- Lestari, A., & Rahayu, D. S. (2023). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Survey Persepsi pada Mahasiswa Calon Guru IPA. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 33–42. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.33-42>
- Nopiyanto, Y. E., & Sugihartono, T. (2024). Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Analysis of Physical Education Students ' Learning Obstacles in basic Research Course. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 8(1), 245–253.
- Nursamsudin, I. (2016). Konsep Dan Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Sets (Science, Environment, Technology, Society) Pada Pelajaran Kimia Sma. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(0711), 568–575.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Subekt, H., Taufiq, M., Susilo, H., Ibrohim, I., & Suwono, H. (2017). Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur. *Education and Human Development Journal*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90>
- Suryani, E., & Rini, Z. R. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis SETS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 158–167. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p158-167>
- Sutisyana, A., Yahya Eko Nopiyanto, & Arwin, A. (2023). Implementation of the

Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model to Increase The Interest in Reading of Physical Education Students. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(3), 778–787. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i3.27898>

Syafruddin, M. A., & Asri, A. (2022). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membangun SDM Di Era Revolusi Industri 4.0. *Gelora : Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v9i2.6585>